

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan, dan pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada tes awal di kelas eksperimen sebelum diberiperlakukan berupa penerapan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) melalui pemanfaatan tayangan berita memperoleh nilai rata-rata 67,10 dengan kategori cukup. Sementara itu, kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada tes akhir di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa penerapan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) melalui pemanfaatan tayangan berita memperoleh nilai rata-rata 83,48 dengan kategori baik. Nilai tersebut menunjukkan terdapatnya perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks cerita pendek sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penerapan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) melalui pemanfaatan tayangan berita pada siswa kelas eksperimen.
- 2) Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada tes awal di kelas kontrol sebelum diberi perlakuan memperoleh nilai rata-rata 65,68 dengan kategori cukup. Sementara itu, kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada tes akhir di kelas kontrol setelah diberikan perlakuan tanpa strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) melalui pemanfaatan tayangan berita memperoleh nilai rata-rata 76,31 dengan kategori cukup. Namun, peningkatan tersebut tidak signifikan seperti pada kelas eksperimen.
- 3) Berdasarkan perhitungan uji t hipotesis, diperoleh hasil $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, yaitu $2,0042 \leq 3,4128 \geq 2,0042$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks cerita pendek siswa di kelas

eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) melalui pemanfaatan tayangan berita dengan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa di kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan tanpa strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) melalui pemanfaatan tayangan berita. Hal ini, dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerita pendek siswa pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan nilai yang lebih tinggi, yakni dari 67,10 menjadi 83,48 dengan peningkatan sebesar 16,38, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 65,68 menjadi 76,31 dengan peningkatan sebesar 10,63. Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) melalui pemanfaatan tayangan berita terbukti lebih efektif dibandingkan dengan perlakuan yang diberikan di kelas kontrol tanpa menggunakan strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) melalui pemanfaatan tayangan berita.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian mengenai variabel strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) melalui pemanfaatan tayangan berita yang diduga dapat memengaruhi proses dan hasil pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas eksperimen di SMA Negeri 2 Cimahi, ternyata menunjukkan pengaruh yang signifikan. Signikansi pengaruh tersebut dapat terlihat dari pemerolehan nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen yang naik 16,38 poin dari nilai rata-rata tes awal kelas tersebut.

Selain dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas, signifikansi pengaruh tersebut juga terlihat pada proses pembelajaran ketika diterapkan perlakuan berupa strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) melalui tayangan berita. Strategi tersebut ternyata memberikan pengaruh terhadap keaktifan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal demikian terjadi karena strategi 3M melalui tayangan berita adalah sebuah strategi yang menuntut keaktifan siswa

melalui proses mengamati tayangan berita yang akan ditiru, dilolah, dan dikembangkan.

Melaui strategi ini juga, siswa dapat mengoptimalkan ide gagasan yang masih samar menjadi lebih fokus untuk memilih ide dalam menulis cerita pendek sehingga strategi ini dapat mempermudah siswa untuk menulis cerita pendek. Dengan demikian penerapan strategi 3M melalui tayangan berita mampu menjawab persoalan yang sering terjadi dalam pembelajaran menulis cerita pendek baik di sekolah maupun di ranah perlombaan menulis cerita pendek, yakni persoalan bagaimana cara mendapatkan ide gagasan yang sulit ditemukan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut.

1. Hasil pada penelitian ini memberikan gambaran bahwa strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) melalui tayangan berita terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa setelah diterapkannya strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) melalui tayangan berita. Strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) melalui tayangan berita dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek.
2. Strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) melalui tayangan berita dapat dijadikan cara untuk mengoptimalkan kemampuan menulis cerita pendek secara pesat karena tahapannya yang sistematis dan konsisten. Melalui strategi ini siswa dapat berpikir lebih kreatif untuk membuat sebuah cerita pendek.